

PENGARUH IMPLMENTASI KURIKULUM SMK PUSAT UNGGULAN DANKEMMPUAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEMELIHARAAN CASIS KELAS XI TKRO SMK DIPONEGORO JUWANA

Ulin Nuha Fahmi^{1*}, Nuraedhi Apriyanto, Bayu Aribowo³
Universitas Ivet, Jl. Pawiyatan Luhur IV/17 Semarang 50233, Indonesia
Email: fahmiulin773@mail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran PCSPT dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Agar siswa mampu menguasai kompetensi PCSPT maka perlu adanya proses pembelajaran yang baik, tetapi pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembelajaran PCSPT di SMK Diponegoro Juwana masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan pelaksanaannya. Beberapa siswa belum memenuhi KKM. Disini terlihat pada mata pelajaran praktik PPSPT banyak siswa yang belum tuntas nilai KKM, walaupun rata-rata nilai ketuntasan untuk nilai praktik sudah memenuhi nilai KKM. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh antara Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan Terhadap Kompetensi Pemeliharaan Casis Kelas XI TKRO SMK Diponegoro Juwana., menganalisis pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pemeliharaan Casis Kelas XI TKRO SMK Diponegoro Juwana, menganalisis pengaruh Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan Dan Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pemeliharaan Casis Kelas XI TKRO SMK Diponegoro Juwana

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan, Kemampuan Literasi Digital, Kompetensi Pemeliharaan Casis

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan amanat utama dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 3 fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Tujuannya adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Strategi untuk meencapai mutu pendidikan dapat dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara terprogram dan sistematis.

Isu kritis dalam bidang pendidikan dewasa ini adalah kenyataan bahwa sekolah kurang mampu menanamkan kompetensi yang memadai dalam bentuk bekal kecakapan hidup yang bermakna bagi siswa. Pihak dunia usaha mengeluhkan bahwa lulusan yang memasuki dunia kerja belum mempunyai kesiapan kerja yang baik. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan

delapan standar nasional pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

METODE PENELITIAN

Uji Validasi dan Reliabilitas adalah untuk mengetahui apa responden bisa memahami pertanyaan yang diajukan kuisioner. Uji coba instrumen ialah suatu alat ukur dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang valid dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan realibel. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa memberi gambaran yang jauh berbeda dari kenyataan diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan dan keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Namun sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kevalidan pernyataan tentang Prestasi Belajar Siswa kelas XI TKRO SMK Diponegoro Juwana. Pengujian validitas dihitung dengan menggunakan bantuan program *SPSS version 25.0*. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan Nilai r hitung (Pearson Correlation) dengan Nilai r tabel. Nilai r hitung ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang akan menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (Pearson Correlation) terhadap nilai r tabelnya. Dalam menentukan nilai r hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris pearson correlation. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel pada kolom df digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden (Darma, 2021).

Pengujian validitas sebagai berikut :

- i. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- ii. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Darma, 2021) adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat

pengukuran (*measurement error*). Untuk mengetahui realibilitas, dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS version 25.0. Kriteria pengukuran adalah jika nilai Alpha Cronbach positif, dan Alpha Cronbach >0.70 maka item pernyataan adalah reliabel. Jika Alpha Cronbach <0.70 , maka item pertanyaan tidak reliabel (Imam Ghozali, 2016).

Keterangan Interpretasi Reliabilitas

- a. Nilai $r_{11} < 20$: Sangat rendah
- b. $0,20 \leq r_{11} < 0,40$: Rendah
- c. $0,40 \leq r_{11} < 0,70$: Sedang
- d. $0,70 \leq r_{11} < 0,90$: Tinggi
- e. $0,90 \leq r_{11} < 1,00$: Sangat Tinggi

A. Teknik Analisis Data

Metode analisa data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Teknik nalisis data yang dilakukan peneliti dapat menggunakan *program SPSS 21.0*

a. Deskripsi data

Fungsi deskripsi data adalah untuk mengadministrasi dan menampilkan ringkasan yang ada sehingga memudahkan pembaca lain mengerti substansi dan makna dari tampilan data tersebut. Penilaian angket dengan menggunakan skala likert dengan 4 kategori dengan pedoman skor terhadap jawaban yang diberikan responden adalah sebagai berikut:

- a) Sangat tinggi dengan rumus $Mi + 1, 5$ Sdi s/d skor tertinggi (3-1)
- b) Tinggi dengan rumus $Mi + 0, 5$ Sdi s/d $Mi + 1, 4$ Sdi (3-2)
- c) Sedang dengan rumus $Mi - 0, 5$ Sdi s/d $Mi + 1, 4$ Sdi (3-1)
- d) Rendah dengan rumus $Mi + 0, 5$ Sdi s/d $Mi + 1, 4$ Sdi (3- Dimana:

Untuk menghitung besarnya rerata harapan (Mi) dengan rumus: $Mi = \frac{1}{2}$ (nilai harapan tinggi + nilai harapan rendah)

Untuk menghitung besarnya simpangan baku harapan (Sdi) dengan rumus: $Sdi = \frac{1}{6}$ (nilai harapan tertinggi + nilai harapan terendah)

Deskripsi data dapat dilakukan dengan alat statistik dengan teknik regresi sederhana yang menjelaskan tentang ciri- ciri suatu data yang digunakan untuk penelitian terdiri dari pembelajaran *online* (x_1), etos belajar (x_2), dan prestasi belajar (y).

b. Uji persyaratan analisis

1. Uji normalitas

Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas kolmogorov-smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah dikonfrimasi ke dalam bentuk *Z-scope* dan diansumsikan normal. Jadi sebenarnya uji kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, dan jika signifikansi dibawah 0, 05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi diatas 0, 05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

HO : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel, menurut imam ghozali, (2013:106) maka dapat dilakukan menggunakan *SPSS 21.0*. dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent.
- 2) Melihat nilai conditional index dan eigenvalue.
- 3) Melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dengan tolerance dan VIF adalah:

(a) Pedoman keputusan berdasarkan nilai tolerance

- (1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0, 10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- (2) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0, 10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

(b) Pedoman keputusan berdasarkan nilai VIF (varian inflation factor)

- (1) Jika nilai VIF $< 10,00$ artinya tidak terjadi multikolinieritas.
- (2) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variancedari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan kepengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Imam ghozali, (2013:142) Cara mendeteksi gejala heterosdastisitas adalah dengan melakukan uji *glejser*.

Prinsipnya adalah meregresi variabel independent terhadap nilai absolute. Dasar pengambilan keputusan adalah: *SPSS 21.0*.

- 1) Jika nilai signifikasi (sig.) lebih besar dari 0, 05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikasi (sig.) lebih kecil dari 0, 05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam regresi.

c. Uji regresi linier berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui persamaan regresi pembelajaran *online* dan etos belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan.

Digunakan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

α = Konstanta.

β_1 = Koefisien regresi untuk X_1 .

β_2 = Koefisien regresi untuk X_2 .

X_1 = Pembelajaran *online*.

X_2 = Etos belajar.

Y = Prestasi belajar.

d. Uji hipotesis.

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

a) Korelasi parsial

Uji t (uji hipotesis secara parsial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Status Pembelajaran *online*(X_1) dan etos belajar (X_2) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan

(Y) secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS 21.0*.

Hasil keluaran dari *program SPSS 21.0*. Diinterpretasikan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan mengacu pada kriteria berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X_1, X_2) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan H_{a1} dan H_{a2} diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel bebas (X_1, X_2) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan H_{a1} dan H_{a2} ditolak. Imam Ghazali, (2013:98)

Cara mencari t_{tabel} pada tabel t mengacu pada: $t_{tabel} = (\alpha / 2) : (n-k-1)$

Dimana:

$\alpha = 0, 05$

n = jumlah responden

k = jumlah variabel bebas Imam Ghazali, (2013:98)

b) Korelasi ganda

Korelasi ganda bisa dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F Digunakan untuk menguji signifikan pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS versi 21.0* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Hasil keluaran dari *program SPSS versi 21.0*. diinterpretasikan dengan cara membandingkan nilai signifikansi F dengan nilai probabilitas yaitu 0, 05 dengan mengacu pada kriteria berikut:

- (1) Jika nilai signifikansi F < nilai probabilitas, artinya variabel bebas (X_1, X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan H_{a3} diterima.
- (2) Jika nilai signifikansi F > nilai probabilitas, artinya variabel bebas (X_1, X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dan H_{a3} ditolak.

c) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R_2) digunakan untuk mengukur presentase pengaruh variabel bebas yaitu Pembelajaran *Online* (X_1) dan Etos Belajar (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y).

Untuk melakukan uji koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 21.0*. Hasil keluaran dari program *SPSS* diinterpretasikan dalam bentuk deskripsi.

Rumus matematis mencari persentase R^2 adalah sebagai berikut: $R^2 = Adjusted R Square \times 100\%$. (Imam Ghazali, 2016:95).

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a) Berdasarkan hasil deskripsi data yang diperoleh peneliti mengenai pengaruh Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan (X1) siswa kelas XI sejumlah 65 responden di Jurusan TKRO SMK Diponegoro Juwana dengan jumlah kuesioner yang di ajukan sebanyak 10 pernyataan diperoleh data sebagai berikut :

Dari 65 responden diketahui bahwa 37 responden (45%) mempunyai kategori sangat baik, 18 responden (20%) mempunyai kategori baik, 22 responden (35%) mempunyai kategori kurang baik dan 0 responden (0%) mempunyai kategori tidak baik. Rata-rata jumlah skor (mean) yang diperoleh adalah sebesar 30 yang mana berada pada interval kategori baik (30 s/d 40) dengan standart deviasi 17 yang menunjukkan penyimpangan data dari satu satuan nilai ke satuan yang lain, sehingga dapat dikatakan data yang di peroleh dari hasil penelitian beragam dan mewakili pendapat responden mengenai Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan dari responden itu sendiri yang di tuangkan melalui jawaban kuesioner.

Kecenderungan skor yang mayoritas berada pada kategori baik menunjukkan respon siswa di SMK Diponegoro Juwana terhadap kuesioner variabel Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan adalah baik, yang di buktikan juga dari nilai ratarat skor yang diperoleh berada pada interval kategori baik.

- b) Berdasarkan hasil deskripsi data yang diperoleh peneliti mengenai pengaruh Kemampuan Literasi Digital (X2) siswa kelas XI sejumlah 30 responden di Jurusan TKRO SMK Diponegoro Juwana dengan jumlah kuesioner yang di ajukan sebanyak 20 pernyataan diperoleh data sebagai berikut :

Dari 30 responden diketahui bahwa 20 responden (66%) mempunyai kategori sangat baik, 9 responden (32%) mempunyai kategori baik, 1 responden (2%) mempunyai kategori kurang baik dan 0 responden (0%) mempunyai kategori tidak baik. Rata-rata jumlah skor (mean) yang diperoleh adalah sebesar 51 yang mana berada pada interval kategori sangat baik (55 s/d 70) dengan standart deviasi 8,8 yang menunjukkan penyimpangan data dari satu satuan nilai ke satuan yang lain, sehingga dapat dikatakan data yang di peroleh dari hasil penelitian beragam dan mewakili pendapat responden mengenai Kemampuan Literasi Digital dari responden itu sendiri yang di tuangkan melalui jawaban kuesioner.

Kecenderungan skor yang mayoritas berada pada kategori sangat baik menunjukkan respon siswa di SMK Diponegoro Juwana terhadap kuesioner variabel Kemampuan Literasi Digital adalah sangat baik, yang di buktikan juga dari nilai rata-rata skor yang diperoleh berada pada interval kategori sangat baik.

KESIMPULAN

. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitiann yang penulis lakukan pada perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan (X1) terhadap Kompetensi Pemeliharaan Casis (Y)

Diketahui hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung variabel Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan (X1) sebesar 2,320 dan nilai signifikasi $0,022 < 0,05$. Dan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,669. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} ($2,320 > 1,669$). Sehingga H_a diterima. Hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh antara Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan Terhadap Kompetensi Pemeliharaan Casis Kelas XI TKRO SMK Diponegoro Juwana” diterima.

2. Pengaruh Variabel Kemampuan Literasi Digital (X2) terhadap Kompetensi Pemeliharaan Casis (Y)

Diketahui hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung variabel Kemampuan Literasi Digital (X2) sebesar 2,290 dan nilai signifikasi $0,024 < 0,05$. Dan untuk nilai t_{tabel} adalah 1,669. Dengan demikian $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} ($2,290 > 1,669$). Sehingga H_a diterima. Hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pemeliharaan Casis Kelas XI TKRO SMK Diponegoro Juwana” diterima.

3. Pengaruh Variabel Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan (X1) dan Variabel Kemampuan Literasi Digital (X2) terhadap Kompetensi Pemeliharaan Casis (Y)

Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari nilai kritis 0,05. Dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 118.598. Artinya bahwa nilai F_{hitung} $118.598 >$ nilai F_{tabel} 3,15. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel Implementasi Kurikulum SMK Pusat Unggulan (X1), Kemampuan Literasi Digital (X2) tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kompetensi Pemeliharaan Casis (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid. (2007). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Admin. (2012). Data Statistik Akhir untuk SMK Reguler. Diakses dari <http://arsip.siap-ppdb.com/2012/yogya/rekap/reguler/smk/>, pada tanggal 21 Januari 2015, pada jam 13.50
- [3] Admin. (2013). PPDB SMK Jalur Reguler periode 2013/2014. Diakses dari <http://arsip.siap-ppdb.com/2013/yogya/#!/040001/statistik>, pada tanggal 21 Januari 2015, pada jam 14.00 Admin. (2013). Produksi Kendaraan Bermotor Dalam Negeri (unit) 2008-2013. Diakses dari http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=09¬ab=16, pada tanggal 21 Januari 2015, pada jam 13.24 WIB
- [4] Admin. (2014). Statistik PPDB SMK Jalur Reguler periode 2014/2015. Diakses dari <http://arsip.siap-ppdb.com/2014/yogya/#!/040001/statistik>, pada tanggal 21 Januari 2015, pada jam 14.15
- [5] Anas Sudijono. (2001). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [6] Andun, dkk. (2005). Overhaul Komponen Sistem Kopling. Jakarta: Depdiknas
- [7] Anonim. (2006). Toyota Training Manual Step 1. Jakarta: PT Toyota Astra Motor Arief S. Sadiman, dkk. (2006). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [8] B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto. (2006). Panduan Penelitian. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- [9] Bella Elpira, (2018). Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- [10] Depdiknas. (2009). Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- [11] Departemen Pendidikan Nasional Dewi Salma Prawiradilaga. (2007). Prinsip Disain Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [12] Erna Febru Aries. (2011). Asesmen dan Evaluasi. Malang: Aditya Media 129 Publishing
- [13] Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2010). Teori belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia Farida Yusuf Tayibnapi. (2000).Evaluasi Program. Jakart: PT Rineka Cipta
- [14] Feri sulianta, literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif sosial studies, (Bandung: published, 2020) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Mater.
- [15] Firdaus, H., Syarifudin, E., & Atikah, C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Kompetensi Gambar Teknik Otomotif di SMK Negeri 4 Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 546-553.
- [16] Harjanto. (2011). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta
- [17] Jamil Suprihatiningrum. (2013). Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- [18] Made Pidarta. (2000). Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [19] Media Lexy J. Moleong. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [20] Nana Sudjana. (2004). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- [21] _____. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [22] Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliany Syaodih. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT. Refika Aditama

- [23] Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya